

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Oleh:

Sopi Cahyani¹

Nina Pamela Sari²

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: JL. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat (46196).

Korespondensi Penulis: sfhychyani51@gmail.com, nina.pamelasari@umtas.ac.id.

Abstract. Social media has now become a widely used tool for disseminating information on adolescent reproductive health. This literature review aims to assess the effectiveness of social media in supporting the promotion of reproductive health or sexuality among adolescents. Articles were searched for on Google Scholar between 2021 and 2025 using the keywords “social media,” “health promotion,” “sexuality or reproduction,” and “adolescents.” A total of five articles met the inclusion criteria and were analyzed descriptively. The results showed that various platforms such as WhatsApp, digital comics, TikTok, and Instagram have been proven to increase adolescents' knowledge about reproductive health, improve behavior, and expand the reach of education through attractive and easily accessible visual content. However, several challenges were also identified, such as the risk of spreading inaccurate information and low digital literacy among some adolescents. Overall, social media is effective as a means of promoting reproductive health, especially when accompanied by content monitoring and improved digital literacy. The use of social media is considered a creative, innovative, and sustainable educational strategy for improving adolescent reproductive health.

Keywords: Reproductive Health, Social Media, Health Promotion, Adolescents, Sexuality.

Received November 12, 2025; Revised November 27, 2025; December 12, 2025

*Corresponding author: sfhychyani51@gmail.com

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Abstrak. Media sosial kini menjadi sarana yang banyak dimanfaatkan dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi remaja. Literature review ini bertujuan untuk menilai efektivitas media sosial dalam mendukung promosi kesehatan reproduksi atau seksualitas pada remaja. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan rentang tahun 2021–2025 menggunakan kata kunci “media sosial”, “promosi kesehatan”, “seksualitas atau reproduksi”, dan “remaja”. Sebanyak lima artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai platform seperti WhatsApp, komik digital, TikTok, dan Instagram terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, memperbaiki perilaku, serta memperluas jangkauan edukasi melalui konten visual yang menarik dan mudah diakses. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan rendahnya literasi digital pada sebagian remaja. Secara keseluruhan, media sosial efektif digunakan sebagai sarana promosi kesehatan reproduksi, terutama apabila disertai dengan pengawasan konten dan peningkatan literasi digital. Pemanfaatan media sosial dinilai mampu menjadi strategi edukasi yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Media Sosial, Promosi Kesehatan, Remaja, Seksualitas.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan keterbukaan informasi, termasuk melalui internet, berbagai jenis informasi dapat diakses dengan sangat mudah. Namun, informasi yang berpotensi merusak karakter remaja seperti konten pornografi dan gaya hidup seksual bebas menjadi sulit untuk dibatasi. Selain itu, orang tua, lingkungan, dan institusi pendidikan juga dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi (Aryanto et al., 2023).

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penting untuk mempelajari dan membentuk perilaku kesehatan. Pada fase ini terjadi perubahan fisik, neurologis, psikologis, dan sosial akibat pubertas, yang mendorong remaja untuk mengembangkan

keterampilan baru, mengeksplorasi lingkungan, serta mencoba perilaku berisiko. Meski demikian, pengambilan risiko dapat menghasilkan dampak positif, seperti munculnya ide-ide baru, perluasan hubungan sosial, dan peningkatan keterlibatan dalam masyarakat (WHO, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu upaya untuk memastikan mereka terlindungi dari berbagai penyakit yang dapat mengganggu fungsi reproduksinya. Setiap orang, termasuk remaja, berhak memperoleh kehidupan seksual dan reproduksi yang aman, sehat, serta bebas dari diskriminasi maupun kekerasan. Oleh karena itu, remaja diharapkan mampu terhindar dari beragam masalah terkait kesehatan reproduksi.

Media sosial kini menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi terkait kesehatan reproduksi. Platform ini mendukung interaksi sosial melalui teknologi berbasis web yang mengubah pola komunikasi menjadi lebih interaktif. Oleh karena itu, media online berperan dalam memperkuat hubungan dan pertukaran informasi antar pengguna (Khansa & Sodik). Saat ini berbagai media sosial seperti blog, Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan Wikipedia banyak digunakan oleh remaja. Akses informasi melalui platform-platform tersebut dapat memengaruhi perilaku seksual berisiko. Melalui penggunaan media sosial, remaja dapat mengakses berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi, mulai dari cara merawat organ reproduksi, proses pubertas, bahaya paparan pornografi, hingga isu kehamilan yang tidak direncanakan, HIV/AIDS, dan infeksi menular seksual lainnya.

Namun, penggunaan media sosial yang bebas dan tanpa pengawasan sering dikaitkan dengan turunnya moral remaja, terutama karena rasa ingin tahu yang tinggi dan akses yang bersifat personal. Kurangnya pengawasan orang tua dapat mendorong munculnya perilaku daring yang berisiko. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap perilaku online remaja (Febriani & Ranakusuma, 2020). Situasi ini turut berkontribusi pada meningkatnya kasus kesehatan reproduksi di Indonesia, termasuk perilaku seks pranikah yang mencapai 15–20% dari total remaja. Oleh karena itu, masalah kesehatan reproduksi remaja perlu mendapat perhatian serius sebagaimana isu kesehatan lainnya.

Di Indonesia, perilaku seksual pada remaja menjadi isu yang cukup memprihatinkan. Kemudahan akses informasi global membuat anak dan remaja lebih

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

rentan meniru kebiasaan yang tidak sehat. Media sosial berperan penting sebagai sarana penyebarluasan informasi kesehatan reproduksi yang dapat mendorong perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan remaja. Kesehatan reproduksi sendiri mencakup kondisi fungsi reproduksi yang berjalan secara fisik, mental, dan sosial yang sejahtera, bukan sekadar terbebas dari penyakit atau gangguan pada organ reproduksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan promosi kesehatan reproduksi kepada remaja. Informasi yang disebarluaskan melalui platform digital dinilai mampu membantu remaja meningkatkan wawasan mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan menilai pentingnya kontribusi media sosial dalam upaya promosi tersebut. Temuan penelitian membuktikan bahwa media sosial merupakan sarana yang populer dan efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung program promosi kesehatan, serta mudah diakses melalui berbagai platform seperti YouTube, Facebook, dan Instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kajian literatur dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari beragam sumber artikel ilmiah. Proses penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2021–2025 menggunakan kata kunci “media sosial,” “promosi kesehatan,” “seksualitas atau reproduksi,” dan “remaja.” Artikel yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dipilih menggunakan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas promosi kesehatan pada remaja, ditulis dalam bahasa Indonesia, diterbitkan antara tahun 2020–2025, serta merupakan penelitian empiris—baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran. Sementara itu, artikel yang tidak terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, tidak dapat diakses secara penuh, atau bukan publikasi ilmiah dikeluarkan dari analisis.

Dari hasil penyaringan, ditemukan lima artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelaah tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari tiap artikel. Pendekatan ini

digunakan untuk menggambarkan efektivitas media sosial sebagai sarana promosi kesehatan reproduksi pada remaja di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penelitian-Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Putranto Manalu, Dameria Gultom, Vera Prianggi Hutabarat, Sindy Andari, Villia Sitepu (2020)	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas	Penelitian ini memakai desain quasi-eksperimen pretest-posttest control group , melibatkan 90 siswa yang dipilih dari 320 siswa melalui purposive sampling.	Penyuluhan dengan leaflet, komik, dan WhatsApp meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas, namun komik paling efektif dengan kenaikan skor 5,46 poin . Keunggulan komik didukung minat remaja dan visual yang mudah dipahami. Sekolah dan keluarga disarankan menggunakan media edukasi yang sesuai perkembangan zaman.
2.	Andi Ipaljri Saputra, Hanny Mindasari,	Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya	Penelitian ini menerapkan desain eksperimen	Penelitian di SMP N 6 Kota Batam (2023) menunjukkan

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: LITERATURE REVIEW

	Camenya Fiterina Elis (2024)	Seks Bebas Pada Remaja Kelas IX SMPN 6 Kota Batam	dengan model pretest-posttest. Dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa, yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, yaitu pemilihan acak berdasarkan pembagian kelas.	bahwa promosi kesehatan melalui TikTok secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas. Sebelum intervensi, 97,2% berpengetahuan rendah, dan setelahnya 68,1% memiliki pengetahuan baik, dengan p-value 0,000 yang menegaskan efektivitas intervensi.
3.	Manisah, Ridni Husnah, Netty Herawaty Purba (2023)	Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> , dilakukan pada satu waktu tanpa tindak lanjut. Lalu 68 orang dipilih sebagai sampel melalui <i>cluster sampling</i> . Data dikumpulkan melalui data primer berupa	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan Instagram, namun masih ada yang menunjukkan perilaku kurang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi. Melalui uji Chi-Square diperoleh

			kuesioner atau wawancara, serta data sekunder yang mendukung penelitian.	p-value 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media informasi kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja.
4.	Vani Herlina, Sholihul Abidin (2022)	Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampelnya terdiri dari 100 siswa SMA di Kota Batam. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan non-probability sampling jenis insidental, yaitu memilih responden yang secara kebetulan ditemui dan sesuai dengan kriteria penelitian.	Penelitian ini menemukan bahwa Instagram menyumbang 74% terhadap pemenuhan informasi reproduksi remaja di Kota Batam, sementara 26% dipengaruhi faktor lain. Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan, dengan t hitung 16,715 lebih tinggi dari t tabel 1,984 serta nilai sig 0,000.
5.	Ayu Nurdiantika Sari, Yoshida Aussiana	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Pendidikan	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study.	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

	Samosir, Alana Arumsari Pramono (2020)	Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Di Era Pandemik Covid-19	Proses pengambilan data dan observasi dilakukan melalui media sosial karena tingginya penggunaan platform tersebut di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan jumlah 257 responden.	Instagram @bicarasehat.id dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 5,8%. Analisis OR juga mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengalaman belajar menolak hubungan seksual dengan perilaku seksual. Hasil ini menegaskan bahwa Instagram merupakan media yang efektif untuk promosi kesehatan reproduksi remaja selama pandemi Covid-19.
--	----------------------------------------	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari lima artikel penelitian di atas menunjukkan bahwa media sosial berperan sangat penting dalam mendukung upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja. Secara umum, kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai jenis media social mulai dari komik digital, WhatsApp, TikTok, hingga Instagram terbukti mampu

meningkatkan pengetahuan remaja dan turut memengaruhi perilaku mereka terkait kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui media yang mudah dijangkau dan sesuai dengan karakteristik audiens akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian pertama oleh Manalu et al. (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan melalui media digital seperti WhatsApp, komik edukatif, dan leaflet dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya seks bebas. Media komik terbukti paling efektif karena visual yang menarik lebih mudah diterima oleh remaja. Temuan ini menegaskan bahwa bentuk penyajian informasi sangat memengaruhi efektivitas promosi kesehatan.

Penelitian kedua oleh Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa TikTok, sebagai salah satu platform yang paling banyak digunakan remaja, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang risiko seks bebas. Setelah intervensi berupa promosi kesehatan melalui TikTok, persentase siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat secara tajam. Hal ini membuktikan bahwa media sosial dengan konten singkat dan visual kuat dapat menjadi alat edukasi yang efektif.

Penelitian ketiga oleh Manisah et al. (2023) menegaskan bahwa Instagram sebagai sumber informasi kesehatan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Meskipun sebagian remaja masih menunjukkan perilaku kurang baik, penggunaan Instagram secara aktif berkaitan signifikan dengan perilaku kesehatan yang lebih positif.

Selanjutnya, pada jurnal keempat peneliti menyoroti pentingnya menyesuaikan edukasi kesehatan reproduksi dengan perkembangan teknologi, mengingat remaja sangat dekat dengan internet dan media sosial. Melalui platform digital, informasi kesehatan dapat disampaikan dengan cepat dan menjangkau audiens remaja yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan literasi kesehatan, memperdalam pemahaman remaja mengenai risiko seksual, serta mendorong perilaku pencegahan. Media digital juga memfasilitasi interaksi yang lebih mudah antara tenaga kesehatan dan remaja melalui diskusi serta edukasi daring.

Dan pada jurnal yang terakhir, peneliti menunjukkan bahwa media sosial efektif digunakan untuk edukasi kesehatan reproduksi remaja selama pandemi. Platform seperti Instagram, WhatsApp, dan YouTube mampu meningkatkan pengetahuan remaja melalui

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

konten menarik seperti poster digital, video singkat, dan infografis. Media sosial dinilai efisien karena mudah diakses, berjangkauan luas, dan sesuai dengan kebiasaan digital remaja.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menunjukkan kesamaan penting: media sosial mampu memperluas jangkauan informasi, memperkuat pemahaman, serta mempengaruhi perilaku remaja melalui konten yang mudah diakses dan menarik. Platform digital menjadi alat yang mudah dijangkau dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga efektif dimanfaatkan dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi. Kemajuan teknologi saat ini juga membuka peluang lebih luas bagi upaya edukasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Karena kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang perlu dipahami sejak dini, pemanfaatan media sosial mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan remaja melalui diskusi maupun edukasi daring, terutama pada masa pandemi ketika penyuluhan langsung sulit dilakukan. Dengan jangkauan luas, biaya terjangkau, dan kemampuan menjangkau remaja secara cepat, media sosial menjadi alat yang sangat tepat untuk menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi di era digital. Hal ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan menurut Ottawa Charter, yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui informasi yang mudah dijangkau.

Hasil penelitian secara konsisten menggambarkan bahwa penyampaian informasi melalui tampilan menarik misalnya video pendek, poster digital, infografis, dan komik dapat memperkuat pemahaman remaja tentang risiko perilaku seksual dan mendorong tindakan pencegahan. Platform media sosial yang banyak digunakan remaja, terutama TikTok dan Instagram, terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan karena kontennya mudah diakses, mudah dipahami, dan cepat menyebar.

Media sosial juga berfungsi melengkapi metode promosi kesehatan yang bersifat tradisional. Jika sebelumnya edukasi mengandalkan seminar, brosur, atau penyuluhan langsung, kini platform digital menyediakan ruang interaktif yang memungkinkan remaja berpartisipasi, memberikan umpan balik, dan membangun diskusi. Di era digital,

kombinasi pendekatan konvensional dan media sosial menjadi strategi yang lebih efektif karena mampu menyasar remaja yang akrab dengan teknologi.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan beberapa tantangan. Informasi yang tidak akurat atau menyesatkan masih banyak beredar di media sosial, dan tanpa literasi digital yang baik, remaja berpotensi menerima informasi yang salah. Media sosial dinilai memiliki potensi kuat sebagai sarana promosi kesehatan yang efektif bagi remaja. Untuk itu pemanfaatannya memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti perlunya peningkatan literasi digital dan penyusunan regulasi yang dapat menjamin keakuratan informasi yang disebarluaskan. Selain itu, belum semua remaja memiliki akses internet yang memadai, sehingga efektivitas promosi kesehatan digital tidak merata. Keterbatasan penelitian yang lebih banyak berfokus pada peningkatan pengetahuan, bukan perubahan perilaku jangka panjang, juga menjadi celah yang perlu diperbaiki dalam penelitian mendatang.

Secara umum, media sosial menawarkan peluang besar untuk memperkuat promosi kesehatan reproduksi pada remaja. Pemanfaatan platform digital yang terarah, disertai pengawasan konten dan peningkatan literasi digital, dapat membantu remaja memperoleh informasi yang benar, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka. Integrasi antara edukasi digital dan interaksi langsung dinilai sebagai pendekatan paling optimal bagi upaya promosi kesehatan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam mendukung promosi kesehatan reproduksi pada remaja. Berbagai platform seperti WhatsApp, komik digital, TikTok, dan Instagram mampu meningkatkan pengetahuan remaja dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Kemudahan akses, tampilan visual yang menarik, dan kedekatan media sosial dengan kehidupan sehari-hari remaja menjadi alasan utama efektivitasnya. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait maraknya informasi yang tidak akurat dan masih rendahnya literasi digital sebagian remaja. Keterbatasan akses internet yang tidak merata juga masih menjadi salah satu kendala dalam upaya pemerataan edukasi kesehatan melalui media digital.

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Secara keseluruhan, media sosial tetap menawarkan peluang besar sebagai sarana edukasi yang relevan dan mudah dijangkau. Dengan pengelolaan konten yang tepat, pengawasan informasi, serta peningkatan literasi digital, media sosial dapat menjadi bagian penting dari strategi promosi kesehatan reproduksi yang lebih kreatif, inovatif, dan berkelanjutan bagi remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266-1272.
- Auri, K., Jusuf, E. C., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 20-36.
- Elis, C. F., Saputra, A. I., & Mindasari, H. (2024). Pengaruh media sosial tiktok terhadap pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja kelas ix smpn 6 kota batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 14(1), 34-43.
- Herlina, V., & Abidin, S. (2022). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam. *Sumber*, 5, 102.
- Kusumaningsih, M. R., Aisyaroh, N., & Sari, D. P. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Seksual Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1084-1090.
- Manisah, M., Husnah, R., & Purba, N. H. (2023). Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 759-766.
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212-223.
- Realita, F., Kusumaningsih, M. R., & Wiwi, W. M. (2022). Korelasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 605-611.
- Sari, A. N., Samosir, Y. A., & Pramono, A. A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) di Era Pandemik Covid-19. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- Siregar, W. A., Situmorang, F. W., Harahap, R. D., Fardani, S. N., & El Hayati, M. (2025). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Kesehatan di Era Digital: Literatur Riview. *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 90-104.

**EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI
KESEHATAN REPRODUKSI ATAU SEKSUALITAS PADA
REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

Wulandari, N. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 34-41.